

BAB III

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Pembentukan Karakter di SMP Muhammadiyah Kasihan

Jika seseorang tinggal di tempat yang baik maka individu akan memiliki karakter baik, akan tetapi jika seseorang individu tinggal di lingkungan yang buruk, maka kemungkinan individu akan memiliki karakter yang buruk juga. (Arsip sekolah diambil pada tanggal 7 Maret 2014). Sedangkan pendidikan karakter merupakan suatu jalan untuk membantu pembentukan karakter peserta didik di zaman modern ini. Institusi pendidikan sangat tepat untuk mengembangkan, mengubah dan menanamkan nilai-nilai karakter yang ada didalam kurikulum atau RPP (Arsip sekolah diambil pada tanggal 7 Maret 2014).

Jadi menurut peneliti pendidikan karakter merupakan sifat yang dimiliki seseorang individu semenjak lahir dari rahim sang ibu. Karakter ini bisa berubah dengan sendirinya sesuai lingkungan sekitar karakter sangat perlu dikembangkan karena untuk mengatasi kemerosotan moral anak bangsa yang semakin hancur tergerus oleh zaman modern atau sering dikenal era globalisasi. Sehingga pendidikan berperan penting dalam menumbuhkan kembangkan budi pekerti, pikiran dan tubuh anak.

Pendidikan karakter ini mulai diterapkan SMP Muhammadiyah Kasihan secara terintegrasi dengan semua mata pelajaran. Terintegrasi ini

saling berhubungan atau bersinergi antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya (baik secara sistematis maupun terpisah dengan mata pelajaran). Pengintegrasian merupakan upaya terencana untuk memadukan pengembangan karakter ke dalam cakupan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran dalam kurikulum. Penerapan pembelajaran dalam pendidikan karakter tersebut diselenggarakan secara terintegrasi bersamaan dengan pembelajaran dengan mata pelajaran, agar terjadi internalisasi (Data arsip sekolah diambil pada tanggal 7 Maret 21014).

Dari Pengertian di atas maka dapat peneliti memahami bahwasannya pendidikan karakter berpengaruh pada sikap siswa. Jadi jika siswa baik pasti secara otomatis akhlaknya juga baik. Pencapaian karakter yang baik ini terlampir juga dalam visi SMP Muhammadiyah Kasihan yaitu sekolah sebagai lembaga *rahmatan lil' alamin* yang mempunyai komitmen pada kesempurnaan atau keunggulan agar menghasilkan produk dan layanan yang bermutu kepada siswa dan masyarakat (Data arsip sekolah tanggal 8 Maret 2014).

“Menghasilkan siswa yang baik bukan dari segi kognitifnya atau akademiknya, akan tetapi karakter yang baik”. (Wawancara Ibu Eni selaku Kepala Sekolah tanggal 2 Maret 2014).

Maksud dari visi SMP Muhammadiyah Kasihan tersebut adalah menghasilkan produk layanan yang bermutu kepada siswanya, jadi dapat dipahami bahwa pihak sekolah menginginkan para siswanya kelak menjadi lulusan yang bermutu yaitu bermutu tidak hanya dari segi kognitifnya saja namun juga dari segi akhlaknya atau karakter yang ada pada diri setiap siswa. Dengan akhlak yang baik serta kognitif yang baik pula sekolah berharap para

lulusan SMP Muhammadiyah Kasihan bisa bersaing dengan sekolah lain dan bermanfaat bagi masyarakat.

Adapun untuk mencapai visi sekolah yaitu kesempurnaan siswa yang diindikasikan dengan karakter yang baik maka diperlukan pendidikan karakter. Sehingga dengan adanya pendidikan karakter maka sekolah dapat membentuk karakter siswa yang baik. Oleh sebab itu pihak SMP Muhammadiyah Kasihan selalu berusaha untuk membentuk karakter yang baik pada diri setiap siswa dengan pemberian nasehat disetiap kesempatan yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu informan, informan mengatakan bahwa untuk peran pihak sekolah dalam pendidikan karakter itu dibagi menjadi tiga yaitu:

“Pertama, sekolah sebagai fasilitator, kedua sekolah sebagai pelaksana, dan yang ketiga sekolah sebagai pengawas/monitoring dan evaluasi” (Wawancara dengan Bapak Ganang Titisan selaku Waka Kesiswaan, tanggal 10 Maret 2014).

Peran sekolah sebagai fasilitator di sini maksudnya adalah sekolah menyediakan fasilitas penuh bagi para peserta didik jika peserta didik membutuhkan sesuatu dalam proses pembelajaran. Sedangkan peran sekolah pelaksana di sini maksudnya sebagai melaksanakan pembelajaran sesuai dengan KTSP. Sedangkan peran sebagai fasilitator di sini maksudnya sekolah menjadi pengawas jalannya KBM dan memonitor, jika ada kesalahan maka diadakan evaluasi.

“Pembentukan karakter ini dilakukan dengan guru harus mampu memberi teladan atau contoh kepada para siswa mengenai karakter yang baik, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat” (Wawancara dengan Bapak Nur Amin selaku Pembina Hizbul Wathan SMP Muhammadiyah Kasihan, pada tanggal 12 Maret 2014).

Terkait dengan wawancara di atas bahwa sebaiknya para guru harus mampu memberikan contoh kepada para siswanya khususnya terkait dengan tingkah laku, jadi seorang guru sebisa mungkin selalu menjaga perilakunya di depan para siswa khususnya perbuatan dan perkataan, sehingga siswa bisa mencontoh perilaku yang dilakukan oleh setiap guru.

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara yang peneliti peroleh juga dengan informan lain yang mengatakan :

“Bahwa guru dan pamong selalu menasehati kepada siswa, begitu mas” . (Wawancara sengan Bu Eni selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Kasihan tanggal 13 Maret 2014).

Dalam setiap kesempatan guru-guru SMP Muhammadiyah Kasihan selalu mengingatkan siswa agar selalu bertingkah laku baik, sebab apabila sejak awal para siswa dilatih untuk bertingkah laku baik, maka nanti tingkah laku baik itu akan menjadi karakter yang baik bagi siswa tersebut. Namun juga sebaliknya jika para siswa bertingkah laku buruk, maka akan menjadikan karakter siswa juga buruk.

Hasil wawancara di atas juga dikuatkan dengan hasil observasi yang peneliti peroleh yaitu ketika peneliti sedang melakukan observasi peneliti melihat guru maupun karyawan memberi teguran bagi siswa yang melanggar atau menyimpang, seperti saat itu guru menegur siswa yang kedatangan

memakai baju tidak sesuai dengan ketentuan sekolah serta menegur siswa yang makan dan minum sambil berdiri (Observasi pada tanggal 06 Maret 2014).

Peneliti menjumpai kembali saat peneliti melakukan observasi terkait dengan kerjasama semua pihak sekolah dalam mensukseskan pendidikan karakter yang dilakukan SMP Muhammadiyah Kasihan, di sini peneliti melihat semua pihak sekolah berperan penuh dalam mencapai pendidikan karakter bagi para siswanya, terlihat seorang guru saat itu menasehati peserta ketika peserta didik tidak memakai pakaian sekolah tidak sesuai dengan aturan sekolah seperti baju dikeluarkan. Saat itu langsung menegur siswa itu dan meminta tersebut memasukkan bajunya (Observasi pada tanggal 7 Maret 2014).

Kejadian yang lain yang peneliti temui yaitu ketika peneliti sedang berbincang-bincang dengan salah satu guru BK, di situ peneliti melihat guru sedang menegur peserta didik ketika membuang sampah sembarangan atau tidak pada tempatnya (Observasi pada tanggal 11 oktober 2014). Dari hasil observasi di atas dapat terlihat bahwa semua pihak sekolah ikut berperan dalam pencapaian pendidikan karakter bagi peserta didiknya, jadi pendidikan karakter tidak hanya dilakukan oleh pembina Hizbul Wathan saja namun semua guru ikut terlibat.

Untuk pembentukan karakter siswa, SMP Muhammadiyah Kasihan melakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler adalah

kegiatan sekolah yang dilakukan di luar jam pelajaran atau bisa dikatakan jam tambahan. Jam tambahan ini kegiatan sekolah lakukan dengan kegiatan Hizbul Wathan atau lebih dikenal dengan HW. Menurut salah satu informan bahwa pembentukan karakter bisa dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan atau HW, menurut beliau bahwa pada kegiatan Hizbul Wathan terdapat 18 nilai-nilai karakter yang sangat baik yang patut siswa ketahui. Jadi kegiatan kepanduan Hizbul Wathan ini sangat baik untuk para siswa (Wawancara dengan Bapak Ganang Titis selaku Waka Kesiswaan, pada tanggal 03 Maret 2014). Adapun yang dicapai sekolah ada 8 nilai-nilai nilai karakter dalam kepanduan Hizbul Wathan antara lain :

1. Religius
2. Kejujuran
3. Toleransi
4. Displin
5. Kerja Keras
6. Kreatif
7. Mandiri
8. Peduli Lingkungan
9. Peduli Sosial
10. Tanggung Jawab.

Pembentukan karakter bagi siswa yang dilakukan SMP Muhammadiyah Kasihan dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Adapun upaya yang dilakukan SMP Muhammadiyah Kasihan dalam

pembentukan karakter melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan adalah sebagai berikut :

1. Mendatangkan atau menyediakan pelatih atau pembina Hizbul Wathan yang benar-benar memiliki skill dibidangnya atau berkompeten.
2. Mengikut sertakan pembina Hizbul Wathan untuk mengikuti diklat.
3. Menyusun kurikulum Hizbul Wathan sesuai dengan kaidah perguruan muhammadiyah dan memasukan ranah pendidikan karakter pada kurikulum.
4. Memfasilitasi sarana dan prasarana yang mendukung.

Pembentukan karakter melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah Kasihan sesuai dengan fungsi diadakan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan itu sendiri. Fungsi Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah Kasihan adalah sebagai pembentuk karakter para siswa, pembentukan karakter ini dilakukan dengan berbagai macam cara sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemandu (Arsip sekolah yang diambil pada tanggal 7 Maret 2014).

Dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan ini karena berada di luar jam pelajaran dan dilakukan setelah siswa mengikuti pelajaran, kemungkinan siswa merasa malas untuk mengikuti kegiatan ini lebih besar, oleh sebab itu pembina kegiatan Hizbul Wathan ini harus memiliki metode khusus dalam kegiatan ini agar siswa tetap merasa senang dan semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini, sebagai berikut:

1. Metode Pembina Hizbul Wathan

Metode merupakan cara teratur yg digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yg bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yg ditentukan (Arsip sekolah yang diambil pada tanggal 11 Maret 21014). Peneliti memperoleh informasi bahwa pembina Hizbul Wathan mempunyai beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran dan latihan kepanduan Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah Kasihan. Metode menurut Darmayanti dibagi menjadi tiga metode: pembiasaan, keteladanan dan implementasi. Terakait dengan metode menurut Darmayanti maka pembina HW menggunakan metode latihan harian meliputi:

a. Memanusiakan peserta didik

Memanusiakan peserta didik seperti dengan metode *cooperative learning*. Metode ini merupakan pendidikan terpusat pada anak atau siswa, guru hanya sebagai fasilitator untuk peserta didik. Dalam wawancara Bapak Nur Amin yang dilakukan peneliti, beliau memaparkan bahwa kegiatan kepanduan Hizbul Wathan setiap Rabu dan Sabtu materinya atau kegiatan latihan ditawarkan terlebih dahulu kepada semua siswa atau anggota Hizbul Wathan. Jika materi ini tidak disetujui maka materi tersebut tidak diajarkan kepada siswa dan siswa untuk mencari ide materi apa yang akan diajarkan.

b. POT (Persatuan Orang Tua)

Persatuan orang tua di sini yang dimaksud ialah kerja sama antara pembina Hizbul Wathan dengan orang tua siswa, karena setiap individu berbeda beda karkter dan latar belakang orang tua berbeda juga. Sehingga metode Persatuan Orang Tua juga sangat penting digunakan, karena untuk saling komunikasi antara pihak orang tua dengan pembina.

c. Gerakan Dakwah Jama'ah

Gerakan jama'ah dakwah Jama'ah merupakan salah satu metode yang efektif yang digunakan pembina dalam proses latihan kepanduan Hizbul Wathan. Metode dakwah dakwah jama'ah ini seperti estafet. Adapun yang dimaksud di sini bahwa pembina Hizbul Wathan memberi pengaruh positif kepada siswa yang aktif atau menonjol, agar diteruskan kepada siswa yang lain, siswa yang lain meneruskan kesiswa yang lain dan seterusnya. Hal ini biasanya dilakukan oleh pembina untuk anggota Hizbul Wathan kelas VIII yang diwajibkan memegang beberapa anak kelas VII.

2. Strategi Pembina Hizbul Wathan

Pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui beberapa strategi dan pendekatan yang meliputi :

- a. Pengintegrasian nilai dan etika pada setiap mata pelajaran.
- b. Internalisasi positif yang ditanamkan oleh semua warga sekolah (Kepala Sekolah, guru dan orang tua).
- c. Pembiasaan dan latihan.

- d. Pemberian contoh.
- e. Penciptaan suasana berkarakter di sekolah.
- f. Pembudayaan.

Adapun pada program pengajaran strategi dibagi menjadi tiga bagian, tiga bagian tersebut meliputi :

- a. Strategi belajar mengajar yang berpusat pada guru.
- b. Strategi belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik.
- c. Strategi belajar mengajar berpusat pada metode pengajaran (Syafarudin dan Nasution, 2005 : 166).

Terkait dengan definisi di atas pembina Hizbul Wathan mempunyai strategi yang jitu untuk membentuk karakter siswa lewat ekstrakurikuler Hizbul Wathan meliputi:

- a. Pendekatan Personal

Memberikan bantuan kepada individu dengan cara mengenali kepribadian individu itu sendiri, mengenali kelebihan dan kekurangan yang dimiliki individu itu sendiri. Pendekatan personal itu dilakukan setiap waktu dan tidak ada batasan waktu. Seperti halnya jika ada seseorang siswa yang mengalami masalah dalam latihan atau pembelajaran, seorang pembina langsung memanggil siswa tersebut dan memberi pencerahan kepada siswa tersebut. Pembina menggunakan cara jika di lingkungan sekolah atau di dalam pembelajaran pembina menjadikan peserta didik menjadi seorang

murid dan jika di luar sekolah pembina menjadikan peserta menjadi seorang sahabat (observasi pada tanggal 7 Maret 2014).

b. Manajemen Konflik

Manajemen konflik ini biasanya dilakukan oleh pembina Hizbul Wathan sebelum melakukan latihan kependuan Hizbul Wathan. Biasanya pembina menggunakan membandingkan dirinya dengan orang lain yang lebih baik dari dirinya, agar siswa terpacu lagi. Seperti yang dilakukan pembina Hizbul Wathan pada waktu awal kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan, beliau menceritakan tentang keunggulan sekolah lain dengan membandingkan sekolah lain saja bisa menjadi lebih baik, kenapa sekolah kita tidak bisa menjadi baik padahal untuk kebutuhan atau fasilitas untuk maju sudah terpenuhi. Hal ini pembina lakukan untuk memotivasi siswa agar terpacu (Observasi pada tanggal 9 Maret 2014).

3. Faktor Pendukung

a. Sarana dan prasarana yang tersedia

Sekolah sangat memberikan fasilitas bagi pembina maupun peserta didik dalam mengadakan suatu kegiatan yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Seperti menyediakan tempat berlatih.

b. Dukungan dari wali siswa yang berupa sarana maupun motivasi.

Pihak sekolah dalam hal ini juga berkerjasama dengan wali siswa, seperti yang sudah dijelaskan peneliti diatas, menjelaskan mengenai POT. Bahwa wali siswa juga membantu kemajuan kegiatan

ekstrakurikuler Hizbul Wathan, seperti memberi semangat agar siswa masuk ekstrakurikuler Hizbul Wathan ketika siswa mulai malas.

- c. Kegigihan dan kesabaran pembina Hizbul Wathan dalam setiap kegiatan.

Kemajuan ekstrakurikuler Hizbul Wathan ini tak lepas dari kegigihan dan kesabaran pembina Hizbul Wathan. Dari latihan rutin pembina Hizbul Wathan sangatlah sabar ketika menghadapi para peserta didik yang nakal dan kurang bersemangat.

4. Faktor Penghambat

- a. Kurangnya kepedulian guru terhadap kegiatan Hizbul Wathan.

Dalam proses kegiatan sekolah, kepedulian semua guru sangat dibutuhkan dalam kemajuan kegiatan di sekolah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Akan tetapi di SMP Muhammadiyah Kasihan guru-guru kurang peduli dengan kegiatan Hizbul Wathan yang ada. Siswa acuh tak acuh terhadap kegiatan Hizbul Wathan.

- b. Kurangnya dukungan Kepala Sekolah dalam kegiatan Hizbul Wathan.

Kurangnya dukungan Kepala Sekolah yang sering menghambat kemajuan kegiatan Hizbul Wathan yang ada di SMP Muhammadiyah Kasihan. Seperti halnya dalam kegiatan outbond menelusuri sungai, Kepala Sekolah kurang mendukung dengan kegiatan tersebut dan masih banyak kegiatan yang kurang didukung Kepala Sekolah.

5. Materi- materi Hizbul Wathan

Dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan atau HW terdapat beberapa materi yang telah disiapkan pembina untuk para siswa SMP Muhammadiyah Kasihan. Ada beberapa materi yang dilakukan oleh sekolah dalam membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti terhadap bapak Amin, beliau memaparkan ada empat materi latihan kependuan Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah Kasihan meliputi :

a. Pelatihan Kependuan

Pelatihan yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam bidang kependuan yang biasanya dilakukan pada latihan rutin maupun non rutin. Pelatihan tersebut mencakup tentang materi tali-temali, sandi, peta, kompas dan lain sebagainya. Latihan kependuan di SMP Muhammadiyah Kasihan berlangsung dengan baik. Latihan kependuan dilakukan setiap 1 minggu 2 kali, yaitu hari Rabu dan Sabtu. Latihan kependuan Hizbul Wathan dilakukan di luar ruang kelas atau di alam terbuka. Kegiatan ini membentuk karakter siswa menjadi religius, disiplin, toleransi, kreatif, peduli lingkungan dan peduli sosial.

b. Perkemahan Sabtu-Minggu

Perkemahan Sabtu Minggu ini dilakukan pada hari Sabtu - Minggu, biasanya perkemahan dilaksanakan di sekolah dan di

Dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan atau HW terdapat beberapa materi yang telah disiapkan pembina untuk para siswa SMP Muhammadiyah Kasihan. Ada beberapa materi yang dilakukan oleh sekolah dalam membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti terhadap bapak Amin, beliau memaparkan ada empat materi latihan kependuan Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah Kasihan meliputi :

a. Pelatihan Kependuan

Pelatihan yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam bidang kependuan yang biasanya dilakukan pada latihan rutin maupun non rutin. Pelatihan tersebut mencakup tentang materi tali-temali, sandi, peta, kompas dan lain sebagainya. Latihan kependuan di SMP Muhammadiyah Kasihan berlangsung dengan baik. Latihan kependuan dilakukan setiap 1 minggu 2 kali, yaitu hari Rabu dan Sabtu. Latihan kependuan Hizbul Wathan dilakukan di luar ruang kelas atau di alam terbuka. Kegiatan ini membentuk karakter siswa menjadi religius, disiplin, toleransi, kreatif, peduli lingkungan dan peduli sosial.

b. Perkemahan Sabtu-Minggu

Perkemahan Sabtu Minggu ini dilakukan pada hari Sabtu - Minggu, biasanya perkemahan dilaksanakan di sekolah dan di lapangan. Perkemahan Sabtu-Minggu mendasari pembentukan karakter awal siswa. Perkemahan Sabtu-Minggu ini dilakukan setiap

tiga bulan sekali. Biasanya di dalam materi kegiatan perkemahan Sabtu-Minggu di dalamnya terdapat materi tentang pembinaan mental dan spiritual. Perkemahan Sabtu-Minggu membentuk karakter siswa yang mandiri, tanggung jawab, toleransi, peduli lingkungan, tanggung jawab dan disiplin.

c. Outbond

Outbond merupakan salah satu kegiatan yang paling disukai siswa yang mengikuti kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang lebih membentuk karakter siswa yang tanggung jawab, kerja keras dan toleransi, peduli sosial, peduli lingkungan dan disiplin. Kegiatan outbond dilakukan setiap dua bulan sekali. Agar siswa tidak mengalami kejenuhan. Biasa kegiatan outbond dilakukan di lapangan terbuka.

d. Perkemahan Akhir Tahun

Perkemahan merupakan salah satu dari permainan di alam bebas dengan biaya sedikit, alat sederhana, tetapi siswa akan merasakan kesenangan dan kepuasan yang besar. Dengan perkemahan peserta didik dapat melatih diri, lebih patuh dalam ibadah, lebih yakin akan kebesaran Allah.

Kegiatan perkemahan yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah Kasihan menurut peneliti sangat bermanfaat, sebab dengan adanya kegiatan perkemahan dapat membentuk karakter siswa dalam hal kemandirian, tanggung jawab, kedisiplinan, tenggang rasa antar teman, kejujuran, peduli

sosial, peduli lingkungan, religius, kerja keras dan lebih yakin dan bersyukur atas karunia yang telah diberikan Allah SWT.

Pendapat tersebut senada dengan salah sâti informan yang peneliti wawancarai, informan mengatakan

“Kegiatan perkemahan sangatlah berguna untuk membantu membentuk karakter siswa, karena banyak sekali pelajaran yang dapat diambil”. (Wawancara dengan Bapak Nur Amin selaku pembina Hizbul Wathan, pada tanggal 12 Maret 2014).

Kegiatan perkemahan yang diadakan oleh pihak sekolah SMP Muhammadiyah Kasihan sangat berguna dalam membentuk karakter siswa, sebab dalam kegiatan perkemahan terdapat beberapa unsur, di antaranya religiusitas yaitu siswa melakukan kegiatan shalat secara berjamaah, baik shalat Subuh, Dhuhur, Ashar, Maghrib maupun Isya. Selain itu juga ada unsur kemandirian, siswa dilatih untuk memasak sendiri, memecahkan masalah yang dihadapi dalam setiap kelompoknya, unsur kedisiplinan terlihat saat para siswa diminta untuk berkumpul, maka harus secara cepat dan sigap untuk berkumpul. Jika siswa terlambat maka akan diberi hukuman, kemudian ada juga unsur tanggung jawab dalam melaksanakan setiap perintah, toleransi, dan saling menyayangi alam.

Hal serupa juga diungkapkan oleh informan lain yaitu para siswa yang mengikuti kegiatan perkemahan yang diadakan oleh SMP Muhammadiyah Kasihan, menurut dari beberapa siswa yang diwawancarai peneliti terkait perubahan apa yang terjadi setelah mengikuti kegiatan perkemahan yang

termasuk kegiatan kepanduan Hizbul Wathan, yaitu menurut Yuni salah satu siswa kelas XIII A mengatakan :

“Bisa menjadi lebih dewasa, tanggung jawab” (Wawancara dengan Yuni selaku siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kasihan, pada tanggal 14 Maret 2014).

Maksud dari wawancara diatas bahwa setelah mengikuti kegiatan perkemahan siswa itu menjadi lebih dewasa, lebih disiplin, lebih tanggung jawab, lebih bisa dekat dengan teman-teman lainnya. Selain itu informan juga mengungkapkan bahwa kegiatan perkemahan ini sangat disukai.

“Pernyataan di atas dikuatkan lagi oleh informan lain yang peneliti wawancarai, informan mengungkapkan bisa kerja keras, disiplin, berani dan mengontrol emosi” (Wawancara dengan Ardi selaku siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah Kasihan, pada tanggal 14 Maret 2014).

Bahwa dengan diadakan adanya kegiatan perkemahan sangat membantu informan untuk lebih disiplin, lebih bekerja keras, lebih berani, dan lebih mengontrol emosi.

“Hal serupa diungkapkan lagi oleh siswa kelas VII A yang mengatakan dengan mengikuti kemah saya bisa tanggung jawab, mandiri, toleransi.” (Wawancara dengan Rosida selaku siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah Kasihan, pada tanggal 14 Maret 2014).

Setelah mengikuti kegiatan-kegiatan perkemahan siswa tersebut merasakan lebih mandiri, lebih tanggung jawab dan toleransi, kata siswa tersebut intinya kegiatan perkemahan yang diadakan oleh sekolah sangat positif untuk membentuk karakter para siswanya.

“Pendapat-pendapat yang sama juga diungkapkan oleh siswa kelas VIIC yang mengatakan bahwa kegiatan perkemahan ini menjadikan para siswanya menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab dan disiplin”

(Wawancara dengan Udin selaku siswa kelas VII C SMP Muhammadiyah Kasihan, pada tanggal 14 Maret 2014).

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan, bahwasannya kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah Kasihan sangat bermanfaat bagi para siswanya, sebab para siswa merasa menjadi lebih mandiri, bertanggungjawab, toleransi, bekerja keras dan lebih bisa mengontrol diri. Jadi kegiatan Hizbul Wathan ini memberikan dampak positif bagi para siswa sebab siswa mengalami perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik yaitu dengan memiliki karakter yang lebih baik.

B. Karakter yang diperoleh Siswa Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah Kasihan

Adapun pada pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan atau HW yang dimaksud oleh pihak sekolah adalah nilai-nilai karakter berpedoman pada janji Hizbul Wathan, jadi janji Hizbul Wathan diaplikasikan pada latihan Hizbul Wathan dan ditanamkan di hati para siswa. Adapun janji Hizbul Wathan sebagai berikut :

1. Pandu Hizbul Wathan itu dapat dipercaya.

Sebagai seorang pengenal tak akan berdusta, kalau ia berkata “begitu” itu pasti keadaannya ia pasti “begitu”. Ia berkata sejujurnya apa yang dialami. Jika Penghela berdusta, maka ia berdusta kepada organisainya, akan tetapi juga berdusta dengan Allah.

2. Pandu Hizbul Wathan itu setiawan.

Seorang Pengenal itu setia kepada Tuhan, tanah air, pemimpinnya dan orang-orang tuanya, organisasinya dan kepada para bawahannya, dalam keadaan bagaimana pun juga terutama terhadap mereka yang memusuhinya atau yang mengatakan jelek kepadanya.

3. Pandu Hizbul Wathan itu siap menolong dan wajib bersahaja.

Seorang pengenal harus mendahulukan kewajiban-kewajibannya dari pada kepentingan pribadi, meskipun kadang-kadang dengan mengorbankan kesenangannya. Mereka harus tahu apa kewajiban mereka, yaitu menolong dan melindungi makhluk yang lemah atau kepada orang yang butuh pertolongan.

4. Pandu Hizbul Wathan itu suka perdamaian dan persaudaraan

Seorang pengenal selalu berusaha menjadi teman tiap orang, terutama pandu lainnya. Mereka tidak memandang atau tidak pilih kasih dalam berteman.

5. Pandu Hizbul Wathan mengerti adat sopan santun dan perwira

Seorang pengenal itu selalu perwira, sopan, dan hormat kepada siapa pun juga, terutama bersikap perwira terhadap wanita, anak-anak, orang tua dan penderita cacat.

6. Pandu Hizbul Wathan itu penyayang kepada semua makhluk

Seorang penegenal tak akan bengis dan kejam, baik terhadap sesama manusia maupun hewan.

7. Pandu Hizbul Wathan itu melaksanakan perintah tanpa membantah

Meskipun perintah itu tidak menyenangkan untuk diriya, seorang pengenal harus siap melaksanakan perintah, karena perintah itu merupakan kewajiban bagi dirinya.

8. Pandu Hizbul Wathan itu sabar dan pemaaf

Dalam menjalankan perintah atau pun mengerjakan sesuatu pekerjaan berat maupun ringan, seorang pengenal selalu dalam keadaan riang dan gembira. Seorang pengenal dituntut untuk tidak mengeluarkan kata-kata kotor dan tidak boleh lekas marah.

9. Pandu Hizbul Wathan itu teliti dan hemat

Seorang pengenal harus bisa menghemat uang yang dipunyainya dan gemar untuk menabung. Mereka bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

10. Pandu Hizbul Wathan itu suci dalam hati fikiran, perkataan dan perbuatan.

Seorang pengenal menjauhi pergaulan dengan orang-orang yang suka berbicara kotor dan melakukan tindakan brutal atau sifat buruk.

Terkait dengan janji Hizbul Wathan di atas, seorang pembina Hizbul Wathan menjadikan janji tersebut dimasukan ke dalam pembelajaran dan mewajibkan seorang anggota Hizbul Wathan untuk hafal janji Hizbul Wathan. Tidak hanya dihafal dalam mulut saja, akan tetapi juga dimasukan dalam hati dan diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Seorang Pembina Hizbul Wathan selalu mengulang janji Hizbul Wathan sebelum melakukan latihan.

Hal di atas senada dengan hasil observasi yang peneliti peroleh yaitu ketika itu latihan harian Hizbul Wathan, kegiatan yang dilakukan saat itu

adalah outbond menyusuri sungai Mbedog, pada waktu menyusuri sungai para anggota takut untuk turun ke sungai, akan tetapi pembina Hizbul Wathan berkata "Pandu Hizbul Wathan setiawan, Hizbul Wathan saling menolong, Hizbul Wathan penyangg sesama makhluk" dan berkata ingat janji Hizbul Wathan, ingat janji Hizbul Wathan, berulang ulang. Pembina Hizbul Wathan mengatakan semua itu dengan lantang dan tegas. Tujuan pembina berkata seperti itu adalah untuk memotivasi dan mengingatkan para siswa mengenai tugas sebagai seorang Hizbul Wathan (Observasi pada tanggal 15 Maret 2014).

Menurut peneliti dengan melihat peristiwa tersebut, akhirnya mengetahui memang benar bahwa kegiatan Hizbul Wathan terkait dengan Janji Hizbul Wathan mampu atau bisa membentuk karakter pada diri siswa, yaitu siswa saat mengalami kesulitan akan mengingat janji Hizbul Wathan yaitu bahwa anggota Hizbul Wathan melaksanakan perintah tanpa membantah, walaupun perintah itu merasa berat bagi yang mejalankan namun harus tetap dilaksanakan. Jadi di sini siswa diajarkan untuk selalu mematuhi perintah selagi perintah itu memang baik dan tidak boleh mudah putus asa.

Adapun karakter siswa setelah mengikuti kegiatan latihan ekstrakurikuler Hizbul Wathan meliputi :

1. Religius

Religius merupakan sikap dan perilaku dalam melaksanakan ajaran yang dianut, toleransi terhadap agama lain, serta hidup rukun dengan

pemeluk agama lain. Adapun kegiatan religius yang dilakukan dalam kegiatan latihan ekstrakurikuler Hizbul Wathan seperti shalat Ashar terlebih dahulu, berdo'a sebelum latihan dan pemberian hukuman menghafal surat pendek (Observasi pada tanggal 5 Maret 2014).

Kegiatan- kegiatan seperti yang diterangkan di atas dilakukan secara terus menerus sebelum melakukan kegiatan Hizbul Wathan, hal semua itu dilakukan dengan harapan agar para siswa terbiasa melaksanakan shalat, berdo'a dan menjadi kebiasaan yang baik serta melekat dalam diri para siswa SMP Muhammadiyah Kasihan.

2. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadi dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan perbuatan. Dalam hal ini terkait dengan janji Hizbul Wathan nomor satu yaitu pandu Hizbul Wathan dapat dipercaya. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti peroleh yaitu, saat itu siswa pada saat ulangan umum tengah semester, siswa dilarang oleh pihak sekolah untuk membawa alat komunikasi ke dalam ruangan kelas dan tidak saling mencontek. Dalam hal ini siswa patuh siswa tidak membawa alat komunikasi berupa HP kedalam kelas dan tidak mencontek (Observasi pada tanggal 12 Maret 2014).

3. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Kegiatan Hizbul

Wathan yang membentuk karakter toleransi seperti diskusi beregu, di dalam diskusi siswa dilatih untuk saling menghargai pendapat orang lain yang berbeda dengan pendapat dirinya. Berdasarkan hasil observasi peneliti pernah menjumpai saat siswa sedang berdiskusi dengan temannya, di sana terlihat bahwa siswa menghargai pendapat yang dikeluarkan oleh teman lainnya (Observasi pada tanggal 5 Maret 2014).

4. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan peraturan. Dalam membentuk karakter disiplin siswa, pembina Hizbul Wathan membiasakan dan memberi contoh datang tepat waktu, pembina datang terlebih dahulu sebelum siswa datang, hal ini dilakukan pembina agar siswa merasa lebih semangat melihat dan mencontoh sikap disiplin yang dilakukan oleh pembinanya tersebut. Pembina juga membiasakan memberikan hukuman kepada siswa yang terlambat masuk, sehingga siswa takut untuk datang terlambat dan membiasakan sikap disiplin.

Pemberian hukuman bagi siswa yang terlambat biasanya siswa dihukum untuk menghafal surat-surat pendek dan do'a-do'a sehari-hari. Akan tetapi peneliti tidak menemui siswa terlambat masuk, karena pada diri seorang siswa sudah mulai tumbuh rasa disiplin seperti yang dicontohkan pembina dan guru-guru.

5. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Kerja keras ini pernah peneliti jumpai saat melakukan observasi saat itu pembina Hizbul Wathan memberikan tantangan kepada para siswa dalam latihan rutin, tantangan tersebut berupa siswa diminta untuk menyeberangi sungai saat kegiatan outbond. Saat itu jelas terlihat para siswa merasa takut, namun karena pembina memberikan semangat dan motivasi akhirnya para siswa mencoba untuk memberanikan diri untuk menyeberangi sungai tersebut. Dengan kerja keras dan penuh semangat para siswa pun berhasil melaksanakan tantangan yang diberikan oleh pembina Hizbul Wathan (Observasi pada tanggal 8 Maret 2014).

6. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimilikinya. Kegiatan Hizbul Wathan yang menghasilkan sikap kreatif ini selalu dicontohkan pembina Hizbul Wathan, seperti memanfaatkan barang bekas yang berada di sekitar lingkungan. Dalam hal ini dikuatkan dengan wawancara peserta didik, sebagian besar peserta didik menjawab bahwa pembina menggunakan dan memanfaatkan bahan bekas untuk membuat sesuatu yang berharga, seperti membuat roket dari bekas botol air mineral.

7. Mandiri

Mandiri merupakan sikap manusia atau individu yang tidak ketergantungan kepada orang lain. Melakukan sesuatu hal dengan sendiri, jika memang masih bisa dilakukan sendiri oleh seseorang itu sendiri.

8. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan yang ditanamkan pembina kepada para siswa adalah saling tolong menolong, seperti menjenguk teman, saudara yang sedang sakit.

9. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah ada, pembina memberi contoh menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar seperti membuang sampah pada tempatnya. Peneliti melihat peserta didik menegur kawannya ketika temannya membuang sampah sembarangan (Observasi pada tanggal 4 Maret 2014).

10. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Siswa bertanggung jawab atas apa yang diperintahkan agama, seperti melaksanakan shalat wajib. Peneliti melihat ketika

observasi bahwa peserta didik mendirikan shalat ketika sebelum melakukan kegiatan latihan ekstrakurikuler Hizbul Wathan.

Dari pemaparan-pemaparan di atas nampak terlihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan yang dilakukan SMP Muhammadiyah Kasihan dapat membentuk karakter yang baik bagi para siswa SMP Muhammadiyah Kasihan, yang mana di atas telah di jelaskan bahwa kegiatan Hizbul Wathan. Ini dapat menumbuhkan karakter siswa terkait dari segi religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, peduli sosial, peduli lingkungan dan tanggung jawab.

Jadi, menurut peneliti bahwa kegiatan Hizbul Wathan yang dilakukan oleh pihak sekolah SMP Muhammadiyah Kasihan ini sungguh baik, sebab jika semua siswa sudah dapat dilatih untuk memiliki karakter-karakter tersebut, maka kemungkinan siswa akan berperilaku lebih baik lagi. Selain itu peran seorang pembina dalam membentuk karakter siswa khususnya pembina kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan sangatlah penting, yang mana pembinaan karakter bagi siswa ini dilakukan di luar jam pelajaran, jadi jam tambahan bagi siswa dalam mendapatkan pembinaan karakter selain dari jam pelajaran, sehingga sekolah terbantu dengan adanya kegiatan tersebut.